

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan mencatat transaksi biaya secara sistematis dan kemudian menyajikan laporan biaya. Akuntansi biaya juga merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan produk dan penjualan produk dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Informasi yang disajikan dalam suatu laporan pembuatan dan penjualan produk tergantung kepada pemakainya.¹² Apabila pemakai informasi tersebut adalah di dalam perusahaan maka, akuntansi biaya menjadi bagian dari akuntansi manajemen. Sedangkan apabila informasi yang disajikan adalah untuk pemakai di luar perusahaan maka akuntansi biaya akan menjadi bagian dari akuntansi keuangan. Akuntansi biaya memiliki memiliki tiga tujuan utama yaitu:

- a. Menentukan harga pokok. Pada akuntansi keuangan, akuntansi biaya akan menyajikan informasi harga pokok dalam biaya historis, sedangkan pada Akuntansi manajemen, akuntansi biaya tidak terikat dengan aturan baku, namun disesuaikan dengan kebutuhan manajemen internal.
- b. Periksa biayanya. Proses manajemen biaya diawali dengan penentuan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi satu unit produk, setelah itu akuntansi

¹² Kusumawardani, "Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. TRISTAR Alumunium)."

biaya melakukan analisis penyimpangan dari biaya sebenarnya ke biaya yang direncanakan.

- c. Membuat keputusan. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang berkaitan dengan masa depan, yang dalam hal ini informasi tersebut menjadi acuan dalam mengambil keputusan.¹³

Akuntansi biaya membantu perusahaan merencanakan dan mengendalikan biaya aktivitas perusahaan. Pada awalnya biaya disajikan hanya untuk menentukan harga dasar produk atau jasa yang dihasilkan namun dengan semakin pentingnya biaya non-produksi yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, kini biaya disajikan untuk presentasi. informasi biaya untuk manajemen, dan biaya produksi dan biaya non produksi. Oleh karena untansi natural dapat digunakan baik pada perusahaan manufaktur maupun non-manufaktur.

Teori Akuntansi merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang sebagai alat manajemen untuk menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen agar dapat berfungsi dengan baik. . Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya mengacu pada pengaturan, klasifikasi, penjumlahan dan penyajian biaya-biaya yang termasuk dalam bidang akuntansi khusus dengan cara tertentu, dengan menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Pengertian biaya berbeda dengan pengertian biaya. Konsep beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dari kegiatan perusahaan, yang biasanya meliputi, misalnya harga pokok penjualan, upah dan penyusutan. Biaya-

¹³ Reza Woran, Ventje Ilat, and Lidia Mawikere, "Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada UD. Vanela" 2, no. 2 (2014): 1659–69.

biaya ini biasanya berupa arus keluar atau pengurangan aset seperti uang tunai (dan uang tunai), persediaan dan properti, pabrik dan peralatan.

Pengertian biaya dalam akuntansi biaya diartikan dengan dua istilah yang berbeda, yaitu biaya dalam arti biaya dan biaya dalam arti pengeluaran. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya keuangan yang diukur dalam satuan moneter yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya-biaya tersebut belum habis masa berlakunya dan diklasifikasikan sebagai aset di neraca. Biaya, atau pengeluaran, adalah pengeluaran yang menghasilkan keuntungan dan kini telah dibelanjakan. Biaya diterima dimuka yang mungkin berguna di masa depan dikelompokkan sebagai aset. Biaya-biaya ini dicatat dalam laba rugi sebagai pengurang pendapatan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan yang diukur dengan uang, yang dianggap sebagai manfaat di masa depan.
- b. Biaya (expense) merupakan pengorbanan dana kadaluwarsa yang dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan keuntungan.

Menurut Carter peran akuntansi biaya meliputi:

- a. Perumusan dan implementasi rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi persaingan dan ekonomi yang diantisipasi. Aspek penting dari rencana tersebut adalah kemampuannya untuk memotivasi orang agar bertindak secara konsisten dan menentukan biaya setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk penetapan harga dan evaluasi efisiensi produk, departemen, atau divisi.

- b. Tentukan pengeluaran dan keuntungan perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau periode pelaporan lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga beli barang yang dijual sesuai dengan tujuan perusahaan dan aturan pelaporan eksternal.
- c. Menentukan metode penetapan biaya yang memungkinkan pengendalian operasi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas.
- d. Kelola kekuatan fisik inventaris.
- e. Pilih dari dua atau lebih opsi jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

2. Penggolongan biaya

Klasifikasi biaya yaitu:

- a. Klasifikasi biaya berdasarkan ketertelusuran

Ketertelusuran menunjukkan mudah tidaknya biaya ditelusuri ketujuan bersama. Semakin mudah menelusuri biaya ke objek biaya, maka semakin akurat distribusi biaya ke objek biaya. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan pelacakan biaya dibagi menjadi dua jenis.¹⁴

- 1) Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri dengan mudah dan akurat ke objek biayanya. Biaya yang dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri ke suatu objek biaya adalah biaya sumber daya yang hanya dikonsumsi oleh objek tersebut. Karena sumber daya hanya digunakan oleh objek biaya tertentu, biasanya sumber daya tersebut dapat dialokasikan sepenuhnya ke objek biaya

¹⁴ Riwayadi, 2016, Akuntansi biaya, (Jakarta: Salemba Empat).

tersebut. Oleh karena itu, alokasi biaya yang paling akurat ke objek biaya adalah biaya langsung.

- 2) Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditentukan dengan mudah dan tepat objek biayanya. Hal ini disebabkan biaya-biaya tersebut dikonsumsi secara bersama-sama oleh beberapa objek biaya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya bersama. Biaya-biaya ini dialokasikan ke produk. Ketepatan pendistribusian objek biaya sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan basis pendistribusian. Oleh karena itu, masalah terbesar dalam menghitung biaya suatu objek biaya adalah alokasi biaya tidak langsung, yaitu. bagaimana mengalokasikannya dengan benar ke dalam produk, sehingga biaya produksinya tidak terlalu tinggi, yang juga menyebabkan harga jualnya tinggi bahwa produk menjadi tidak kompetitif atau biaya produksi yang terlalu rendah dapat menjadikan produk tersebut sangat kompetitif karena harga jualnya lebih rendah dibandingkan pesaingnya, padahal produk tersebut terlihat untung, namun nyatanya justru merugi

b. Pengklasifikasian biaya berdasarkan fungsi utama organisasinya

Setiap organisasi baik kecil maupun besar, organisasi sosial atau organisasi komersial pasti akan melakukan pengklasifikasian biaya, sedangkan pengklasifikasian biaya didasarkan pada hal utama fungsi. organisasi, yaitu:

- 2) Biaya produk

Biaya produk adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produk sendiri terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran. Contoh biaya pemasaran adalah biaya gaji tenaga pemasaran, biaya periklanan dan biaya transportasi penjualan.

4) Beban administrasi dan umum

Beban administrasi dan umum adalah beban yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan umum. Contoh beban administrasi dan umum adalah beban gaji pegawai pada departemen sumber daya manusia, beban penyusutan peralatan pada departemen akuntansi, dan beban perlengkapan pada departemen keuangan.

c. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Perilaku biaya mengkaji hubungan total biaya dan biaya per unit dengan perubahan output driver aktivitas. Dalam hal ini, biaya dihubungkan dengan output driver aktivitas tertentu. Biaya berdasarkan perilaku biaya diklasifikasi dalam tiga jenis yaitu:

1) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output driver aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas.

2) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional terhadap perubahan output driver aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi

output driver aktivitas, semakin tinggi pula total biayanya, dan sebaliknya.

3) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional seiring dengan perubahan output driver aktivitas dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas. Berdasarkan definisi tersebut, sebagian ciri biaya semi variabel mirip dengan biaya variabel, yaitu total biayanya berubah seiring dengan perubahan output driver aktivitas, dan sebagian lagi cirinya mirip biaya tetap, yaitu biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitas.

Supriono dalam Dewi menyatakan penggolongan biaya atau unsur-unsur biaya produksi yaitu:

1) Biaya bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.

2) Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi.

3) Bahan Baku Tidak Langsung

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan:

1) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konveksi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

2) Tenaga Kerja Tidak Langsung¹⁵

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri komposisi produk jadi.

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya produksi yang termaksud dalam biaya overhead pabrik menurut sifatnya dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan Harga Pokok Produksi tersebut.

2) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (sparepart), biaya bahan habis pakai (factory supplies), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan equipment,

¹⁵ Riska, P, S, T., (2016) Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing : studi kasus pada CV. Dharma Putra Mandiri. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.

kendaraan, perkakas laboratorium, dan aset tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

4) Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Terhadap Aset Tetap Biaya-

biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipment, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aset tetap lain yang digunakan di pabrik.

5) Biaya Yang Timbul Sebagai Akibat Berlaluinya Waktu

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan equipment, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi.

6) Biaya Overhead Pabrik Lain Yang Secara Langsung Memerlukan Pengeluaran Uang Tunai

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya reparasi yang diserahkan pada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

= Volume produksi pesanan x100%

Volume produksi keseluruhan

7) Biaya pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi

fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.

- 8) Biaya administrasi dan umum yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- 9) Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

3. Biaya produksi

Biaya produksi adalah perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi mempunyai biaya-biaya yang disebut biaya produksi atau biaya produksi, yang terbagi menjadi dua pendekatan yaitu:

a. Full costing

Full costing atau sering disebut penyerapan atau akuntansi biaya konvensional adalah suatu metode penentuan biaya produksi yang mempertimbangkan seluruh komponen biaya produksi sebagai biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya¹⁶ tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang keduanya bersifat variabel. dan diperbaiki.

b. Biaya variabel

Biaya variabel atau sering disebut biaya langsung adalah suatu metode penetapan biaya produksi yang hanya mempertimbangkan biaya produksi yang berperilaku seperti biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya

¹⁶ Mulyadi (2018). Akuntansi Biaya. Edisi 5. UPP ATIM YKPN. Yogyakarta

tenaga kerja langsung, dan biaya variabel. pabrik di atas. Dalam pendekatan ini, biaya yang dihitung sebagai biaya adalah biaya produksi variabel, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur variabel.

Umumnya biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung ditambah biaya tenaga kerja langsung disebut biaya prima karena biaya-biaya tersebut merupakan struktur biaya terbesar dalam struktur biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung ditambah biaya overhead pabrik disebut biaya konversi karena biaya tersebut digunakan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi.

Biaya produksi yang berubah-ubah terhadap waktu membuat overhead produksi menjadi sulit sampai semua biaya produksi diketahui. Kesulitan ini disebabkan karena pesanan disiapkan sebelum seluruh biaya produksi benar-benar diketahui, meskipun perusahaan telah mampu menyediakan biaya produksi untuk semua pesanan, kesulitan lainnya adalah pelanggan ingin mengetahui biaya produksinya. pesan pada saat pemesanan. Perusahaan menghitung harga pesanan dari biaya produksi, termasuk biaya overhead pabrik.

Karena berbagai permasalahan di atas, maka perusahaan harus membuat aturan untuk menagih biaya overhead produksi atas pesanan dengan harga yang telah ditentukan (*predetermined cost*), yaitu harga yang digunakan untuk menghitung biaya produksi. Porsi ini dihitung dengan membagi total biaya pabrik dengan basis beban. Total biaya yang digunakan adalah biaya overhead

pabrik. Prinsip beban digunakan untuk mendistribusikan biaya produksi secara merata di antara semua pesanan. Pembayaran ini dapat didasarkan pada jam mesin, jam kerja, biaya tenaga kerja, jumlah unit produk dan biaya bahan baku. Kegiatan yang dipilih sebagai dasar pungutan ini juga dihitung berdasarkan perkiraan. Perhitungan overhead pabrik dihitung dengan mengalikan persentase overhead pabrik dengan fungsi yang sebenarnya dikonsumsi oleh pesanan.

B. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Wijayanti dkk biaya produksi merupakan bagian terbesar dari biaya perusahaan. Jika informasi biaya pekerjaan atau proses tersedia dengan cepat, maka manajemen mempunyai dasar yang kuat dalam merencanakan kegiatan perusahaan. Dalam menghitung dan menentukan harga pokok produksi, Anda harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor biaya yang terlibat dalam menghitung harga pokok produksi suatu barang. Setiap perusahaan mempunyai struktur harga pokok produksi yang berbeda-beda, namun secara umum komponen biaya produksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Total biaya produksi = bahan baku yang digunakan + biaya tenaga kerja langsung + biaya overhead pabrik

Setelah diketahui jumlah total biaya produksinya maka rumus yang digunakan untuk mengetahui HPP adalah sebagai berikut:

Harga pokok produksi = Total Biaya produksi + persediaan barang dalam proses produksi awal - persediaan dalam proses produksi akhir

Menurut Siregar dkk sistem akumulasi biaya secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis :

a. Metode harga pokok pesanan

Sistem harga pokok pesanan massal praktis digunakan jika produk yang dihasilkan dalam perusahaan bersifat heterogen. Produk bersifat heterogen ketika setiap jenis produk diproduksi dengan definisi dan jumlah yang berbeda, dan bauran sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap jenis produk juga berbeda. Perusahaan manufaktur berdasarkan pesanan menghasilkan produk dengan spesifikasi dan jumlah yang sesuai dengan keinginan pelanggan, karena informasi produk dan jumlah yang dipesan oleh setiap pelanggan berbeda-beda, maka produk perusahaan manufaktur berdasarkan pesanan pun heterogen.

Tujuan penetapan biaya pesanan adalah untuk menghitung total dan biaya satuan setiap pesanan. Oleh karena itu, ketika menghitung biaya suatu pesanan, setiap pesanan diperlakukan sebagai objek biaya. Kartu biaya disiapkan untuk setiap pesanan, yang mencatat semua biaya produksi yang timbul selama produksi pesanan ini. Setelah pesanan selesai, harga satuan dihitung dengan membagi total biaya pesanan dari awal sampai akhir dengan jumlah unit yang diproduksi untuk pesanan tersebut.

b. Metode penetapan biaya proses (*Process Costing Method*)

Metode penetapan biaya proses cocok digunakan jika produk yang dihasilkan dalam perusahaan bersifat homogen. Suatu produk dikatakan homogen jika bentuk fisik dan sumber daya tiap unitnya sama persis. Produk homogen diproduksi dengan menggunakan proses produksi berkelanjutan (metode produksi massal).

Dalam sistem akumulasi biaya proses, biaya produksi yang timbul dikumpulkan terlebih dahulu berdasarkan departemen. Pengeluaran yang dibebankan ke departemen adalah pengeluaran yang harus dipertanggungjawabkan oleh departemen. Untuk menghitung biaya produksi, akumulasi biaya produksi departemen tersebut kemudian diambil berdasarkan unit produksi yang diproduksi oleh departemen masing-masing. Harga satuan produk dihitung secara berkala. Misalnya, pada setiap akhir bulan, membagi biaya yang timbul pada suatu departemen dalam satu periode dengan jumlah unit yang diproduksi oleh departemen tersebut pada periode yang sama.

c. Memahami penetapan biaya pesanan pekerjaan

Perusahaan yang dibuat berdasarkan pesanan memperoleh biaya produksi menggunakan metode penetapan biaya pesanan. Pesanan adalah hasil yang teridentifikasi dari pemenuhan pesanan pelanggan tertentu atau pengisian kembali produk inventaris. Hal ini berbeda dengan sistem penetapan biaya berbasis proses, di mana biaya dibebankan untuk aktivitas bisnis atau subdivisi seperti departemen.

Menurut Dunia dkk metode *order costing* adalah sistem penetapan biaya berkelanjutan yang mengakumulasi atau mengakumulasi biaya sesuai pekerjaan tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen pekerjaan individu dimana barang atau jasa diproduksi atau diproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan atau pelanggan.¹⁷

Metode ini memberikan biaya produksi suatu pesanan tertentu, dan biaya produksi per unit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan tersebut

¹⁷ Dunia, Firdaus Ahmad, dkk. 2018. Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi dalam pesanan tersebut. Cara ini diterapkan pada perusahaan yang membuat produk sesuai pesanan atau bersifat unik, karena produk tersebut mempunyai spesifikasi khusus sehingga setiap batch yang dihasilkan selalu berbeda. Istilah perintah kerja mengacu pada perintah kerja, bukan perintah pelanggan. Walaupun perusahaan tidak menerima pesanan dari pelanggan, namun tetap memproduksi barang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Hal ini biasanya dapat dilakukan oleh pembuat lemari atau penjahit. Di perusahaan seperti itu, metode cost order juga digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi.

Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode cost order meliputi perusahaan furnitur dan percetakan, sedangkan perusahaan jasa meliputi penjahit, kantor akuntan, pengacara, dan hotel (di mana tamu hotel merupakan item biaya yang signifikan). Harga produk dengan metode harga pokok pesanan dihitung setelah produk jadi. Hal ini dilakukan karena setiap barang yang diproduksi memerlukan sumber daya yang berbeda-beda tergantung spesifikasi barang yang dibuat. Karena setiap produk memerlukan sumber daya yang berbeda, maka setiap produk mempunyai harga pokok dan harga jual produk yang berbeda

C. Job order costing

1. Memahami penetapan biaya pesanan pekerjaan

Perusahaan yang dibuat berdasarkan pesanan memperoleh biaya produksi menggunakan metode penetapan biaya pesanan pekerjaan. Pesanan adalah hasil yang teridentifikasi dari pemenuhan pesanan pelanggan tertentu

atau pengisian kembali produk inventaris. Hal ini berbeda dengan sistem penetapan biaya berbasis proses, di mana biaya dibebankan untuk aktivitas bisnis atau subdivisi seperti departemen.

Menurut Dunia dkk metode *order costing* adalah sistem penetapan biaya berkelanjutan yang mengakumulasi atau mengakumulasi biaya sesuai pekerjaan tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen pekerjaan individu dimana barang atau jasa diproduksi atau diproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan atau pelanggan. Metode ini memberikan biaya produksi suatu pesanan tertentu, dan biaya produksi per unit produk yang diproduksi untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan membagi total biaya produksi pesanan tersebut dengan jumlah unit produksi dalam pesanan tersebut. Cara ini diterapkan pada perusahaan yang membuat produk sesuai pesanan atau bersifat unik, karena produk tersebut mempunyai spesifikasi khusus sehingga setiap batch yang dihasilkan selalu berbeda. Istilah perintah kerja mengacu pada perintah kerja, bukan perintah pelanggan. Walaupun perusahaan tidak menerima pesanan dari pelanggan, namun tetap memproduksi barang sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Hal ini biasanya dapat dilakukan oleh pembuat lemari atau penjahit. Di perusahaan seperti itu, metode cost order juga digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi.

Perusahaan manufaktur yang menggunakan metode cost order meliputi perusahaan furnitur dan percetakan, sedangkan perusahaan jasa meliputi penjahit, kantor akuntan, pengacara, dan hotel (di mana tamu hotel merupakan item biaya yang signifikan). Harga produk dengan metode harga pokok pesanan dihitung setelah produk jadi. Hal ini dikarenakan setiap produk yang dihasilkan

memerlukan sumber daya yang berbeda-beda tergantung spesifikasi produk yang dihasilkan. Karena setiap produk memerlukan sumber daya yang berbeda, maka setiap produk mempunyai harga pokok dan harga jual produk yang berbeda.

Dalam penetapan biaya pekerjaan, setiap pekerjaan atau pesanan adalah unit akuntansi yang biaya, upah, dan overhead diwakili menggunakan nomor pesanan. Biaya setiap pesanan yang dilakukan untuk pelanggan dicatat pada kartu induk, yang darinya semua biaya material, upah, dan biaya overhead yang dibebankan secara khusus untuk pesanan tersebut dikumpulkan. Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung dilaporkan berdasarkan biaya pesanan sebenarnya. Hal ini dimungkinkan karena biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung yang dapat dilacak dengan mudah dan akurat untuk setiap pesanan. Biaya overhead pabrik ditagih atas pesanan berdasarkan harga yang telah ditentukan, yang dihitung berdasarkan anggaran. Hal ini karena overhead produksi merupakan biaya tidak langsung produk. Sebagai biaya produksi tidak langsung, biaya overhead pabrik tidak dapat dilacak dengan mudah dan akurat untuk setiap pesanan. Misalnya saja beban listrik. Tidak mudah untuk menentukan besarnya konsumsi listrik setiap produk, karena biaya listrik dibayarkan pada awal bulan, sedangkan pemenuhan pesanan dilakukan pada waktu yang berbeda-beda tergantung karakteristik produk yang diproduksi.

2. Karakteristik biaya pekerjaan

Setiap pekerjaan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, namun sistem atau metode *job order costing* mempunyai beberapa kesamaan karakteristik untuk semua pekerjaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap pekerjaan harus diidentifikasi menurut karakteristik fisiknya dan biaya yang terkait. Dengan kata lain, setiap pekerjaan harus dapat dipisahkan dan dicatat dengan baik dalam pekerjaan itu.
- 2) Permintaan atau penggunaan bahan mentah dan biaya tenaga kerja langsung diidentifikasi berdasarkan pekerjaan, dan setiap pekerjaan biasanya memiliki nomor uniknya sendiri (nomor pekerjaan).
- 3) Biaya overhead pabrik yang merupakan biaya produksi tidak langsung biasanya dibebankan pada setiap pekerjaan berdasarkan harga yang telah ditentukan.¹⁸
- 4) Setiap tempat kerja mempunyai lembar biaya (*work order cost sheet*), yaitu. kartu harga dasar, tempat biaya yang dihitung untuk setiap pekerjaan dikumpulkan dan diringkas.
- 5) Laba atau rugi dan biaya atau biaya per unit produksi ditentukan untuk setiap pekerjaan.

3. Keunggulan *job order costing*

Menurut Mulyad, pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, maka harga pokok produksi barang berdasarkan pesanan adalah :

- a. Harga jual yang dibayar pembeli

¹⁸ Carter, William. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista. Salemba Empat. Jakarta.
¹⁹

- b. Pertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan.
- c. Memantau realisasi biaya produksi.
- d. Hitung untung atau rugi setiap pesanan.

D. Harga Jual

1. Pengertian Harga Jual

Harga Jual Adalah jumlah besaran yang di tentukan untuk harga sebuah produk yang hendak dijual dan akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan serta akhirnya akan meningkatkan profit.Herga jual merupakan nilai yang di tetapkan perusahaan untuk suatu produk /jasa yang di tawarkan kepada konsumen.Nilai tersebut mencakup biaya produksi,non produksi dan laba menurut perusahaan

2. penetapan harga jual

Penetapan dalam harga jual harus dilakukan secara tepat dan akurat sehingga perusahaan dapat memproduksi produknya secara terus menerus di Tengah persaingan pasar .perubahan harga dapat berdampak terhadap permintaan akan suatu produk..Maka dari itu dalam menentukan harga jual perusahaan harus teliti dengan mempertimbangkan factor factor yang dapat mempengaruhi permintaan .Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark up .

Salah satu metode penetapan harga jual adalah metode job order costing dengan metode ini harga jual produk per unit ,kemudian di tambahkan

jumlah presentase laba yang di harapkan ,dengan kata lain harga jual dapat di hitung dengan .

Harga jual =Biaya Produksi [Biaya produksi